

IMPLEMENTASI METODE EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS

Fauzi Agus¹, Julhadi², Sri Wahyuni³

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Info Artikel	DOI: 10.20885/tullab.vol7.iss2.art3
Artike History	E-mail Addres
Submitted: February 20, 2025 Accepted: May 2, 2025 Published: June 2, 2025	fauziagusdr8@gmail.com julhadi15@gmail.com sriwahyuni20201988@gmail.com
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

ABSTRAK

Ekspositori sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Metode ekspositori, yang berfokus pada penyampaian materi secara verbal oleh guru, dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi secara optimal melalui serangkaian tahapan, yaitu persiapan, penyajian, korelasi, generalisasi, dan aplikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan merupakan sumber data primer, sedangkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi data dengan menggunakan teknik dependabilitas, konfirmabilitas, kredibilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian ini semoga bisa membagikan kontribusi di dunia pendidikan dengan menawarkan metode pembelajaran yang efektif dan sistematis. Penerapan metode ekspositori yang terstruktur diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Penelitian dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Ekspositori, Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar, dan Al-Qur'an dan Hadits.

A. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, guru harus mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Implementasi merupakan proses menerjemahkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan konkret yang membawa dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta perubahan sikap. Dalam dunia pendidikan, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan Konsep Pendidikan dari guru dalam kelompok atau kelas.

Pendidik memainkan peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa menunjukkan berbagai perilaku belajar, termasuk pembelajaran sinyal, pembelajaran respons terhadap penguatan, pembelajaran berantai, pembelajaran asosiasi verbal, pembelajaran diskriminasi ganda, pembelajaran konsep, pembelajaran prinsip, dan pembelajaran pemecahan masalah. Pengetahuan tidak serta merta diberikan, melainkan harus diinterpretasikan oleh setiap siswa (Mashudi et al., 2013).

Proses pelaksanaan pembelajaran ekspositori melalui tahapan atau prosedur yang meliputi persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan, dan aplikasi. Jika seseorang memiliki dorongan untuk belajar, maka ia akan berhasil dalam usahanya. Ini merupakan kaidah dan konsep dasar yang mengatur kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan atau keinginan untuk belajar ini dikenal sebagai motivasi (Amin, 2011). Oleh karena itu, Pendidikan dan pengajaran akan sulit mencapai potensi maksimalnya tanpa adanya inspirasi.

Guru adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi semangat belajar siswa. Setiap guru tentu menginginkan siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Karena, secara teori, motivasi memiliki dampak yang menguntungkan pada seberapa besar keterlibatan siswa dalam studi mereka (Widiasworo, 2015). Dorongan siswa untuk belajar akan meningkat dengan penggunaan instruksi yang menarik, dan motivasi ini akan mengarah pada partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan cara mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar bersama teman-teman atau belajar sendiri (Sinar, 2018). Siswa yang aktif sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang baik juga akan dicapai jika siswa terlibat aktif dalam studi mereka. Siswa saat ini mengalami kecemasan dan secara alami bersifat protektif karena mereka hidup di dunia

dengan pengetahuan yang luas, perubahan teknologi yang cepat, dan ketidakpastian di masa depan.

Selain itu, harus diakui bahwa para pengajar agama berperan dalam mengajarkan murid-murid mereka tentang agama. Meskipun demikian, kondisi studi Islam saat ini masih belum mendapatkan perhatian dan waktu yang cukup. Masih ada sejumlah masalah yang tidak menyenangkan dengan implementasi PAI di sekolah dan madrasah. Rendahnya motivasi belajar siswa, misalnya, diakibatkan oleh jaranganya guru menggunakan teknik-teknik yang dapat meningkatkan motivasi selama proses pembelajaran. Tentu saja, rendahnya motivasi belajar juga akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan masih ada korelasi yang kuat antara keinginan belajar dan aktivitas dalam suatu sesi. Inovasi dalam pembelajaran dapat memicu semangat belajar siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi mereka dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Ajaran agama juga menekankan pentingnya meneladani akhlak Rasulullah sebagai pengingat bahwa karakter dapat ditingkatkan melalui strategi belajar mengajar yang tepat.

Al-Hadits, yang berfungsi sebagai penafsir dan pelengkap Al-Qur'an, merupakan sumber penting lainnya yang sangat penting bagi Islam. Akhlak mulia tercermin dalam hadits, yang berfungsi sebagai panduan perbuatan, keputusan, dan perkataan Nabi SAW. Pendekatan pembelajaran Al-Quran Hadits pada dasarnya adalah strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk membantu siswa memahami cita-cita Islam seperti yang secara eksplisit ditunjukkan oleh Nabi Muhammad.

Pilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus bisa memilah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru perlu menentukan alternatif pembelajaran yang paling tepat untuk memastikan tahapan kegiatan pembelajaran berjalan sukses dan efisien.

Berdasarkan pengalaman penulis ditemukan bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari hadis Al-Quran di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Saat guru menyampaikan materi, beberapa siswa terlihat mengantuk dan kurang aktif. Agar materi dapat diterima dengan baik dan berdampak pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-

hari, maka penulis mencoba menggunakan metode ekspositori saat mengajarkan hadis Al-Quran dengan harapan dapat meningkatkan motivasi siswa dan memotivasi mereka didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Penulis terdorong untuk mengangkat judul penelitian ini berdasarkan uraian sebelumnya: “Implementasi Metode Ekspositori Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits”.

B. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian lapangan, yang disebut sebagai pendekatan deskriptif dalam metodologi kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan berbagai situasi dan peristiwa yang benar-benar muncul secara organik dalam penelitian semacam ini. Teknik deskriptif dalam penelitian ini mencakup sejumlah kata-kata naratif, dokumen pendukung, dan lampiran. Sumber informasi primer dan sekunder digunakan oleh penulis. Metode untuk mengumpulkan data yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sebagai konsekuensinya, temuan laporan penelitian ini akan mencakup beberapa kutipan data untuk memberikan ringkasan. Memahami bagaimana mempelajari Al-Quran serta Hadis untuk meningkatkan kegiatan belajar murid MAN 1 Solok Plus Skills adalah penelitian kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian.

a. Penerapan Metode Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan.

Pelajaran tema-tema Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sangat bergantung pada penggunaan teknik penjelasan. Para pengajar di madrasah haruslah tenaga pengajar yang profesional dan terampil dalam berbagai metode pengajaran, seperti pendekatan eksplanasi. Perencanaan dan penilaian dapat dilakukan dengan benar berkat penyampaian materi pembelajaran yang efisien, efektif, dan terukur yang dimungkinkan oleh metodologi deskriptif. Manajemen yang efektif dengan menggunakan prosedur yang baik.

Penjelasan ini menunjukkan bahwa menggunakan teknik deskripsi dan menerapkan metode dengan cara tertentu akan menghasilkan produk yang sangat

berbeda. Sebagai hasilnya, setiap strategi dan teknik memiliki alasan, tujuan, dan sasarannya masing-masing. Metode ekspositori terutama bertanggung jawab atas keputusan dan pemilihan pendekatan atau proses yang akan digunakan.

Semua guru menyadari tugas mereka dan bekerja dengan sabar dan hati-hati untuk memberikan konten pendidikan yang menarik. Itulah sebabnya dia bekerja keras untuk memastikan bahwa metode yang digunakannya efektif dan tidak mengecewakan. Menurut instruktur ahli Al-Qur'an Hadits MAN 1 Solok Plus Skills, ketika menggunakan teknik penjelasan, guru selalu berusaha agar pendekatan ini menghasilkan hasil yang positif, khususnya memenuhi tujuan pembelajaran.

Kepala Madrasah memberikan penjelasan melalui wawancara mengenai penerapan metode ekspositori mengenai proses pembelajaran Al-Quran Hadit bahwa temuan wawancara disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik ekspositori untuk mengajarkan Al-Qur'an dan Hadits dapat meningkatkan proses pendidikan Keterampilan MAN 1 Solok Plus secara umum.

Selanjutnya wawancara dengan Fitri Rahmi, Wakil Kepala MAN 1 Solok Plus Keterampilan Urusan Kurikulum berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendekatan ekspositori yang digunakan dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits sama dengan kepribadian siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan mencapai tujuan yang ditetapkan, pendekatan ekspositori disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Penerapan metode ekspositori bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur, tetapi juga memperhatikan berbagai aspek penting lainnya. Hal tersebut meliputi pemilihan bahan ajar yang relevan, kondisi psikologis dan sosial siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterampilan guru juga mengalami peningkatan seiring dengan penerapan metode ini, menjadikannya lebih mampu memfasilitasi Siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi dengan cepat.

Dengan pendekatan yang terencana dan menyeluruh, metode ekspositori tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tetapi juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi

pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membangun fondasi pembelajaran yang kokoh di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara Fitri Rahmi, seorang guru di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, mengatakan bahwa teknik ekspositori telah digunakan untuk mendemonstrasikan bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih cepat, dalam arti mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi Pengajaran Al-Qur'an Hadits yang sistematis dan komprehensif.

Adaptasi metode eksplanatori ini terhadap materi lokal dan variabel lingkungan sangat penting untuk penerapannya yang efektif. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang memadai meningkatkan proses pembelajaran, yang semakin meningkatkan keefektifannya. Hal ini terlihat dari cara para guru memanfaatkan beragam alat pembelajaran tersedia di lingkungan madrasah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dengan semangat belajar yang tinggi serta dukungan lingkungan yang kondusif, peserta didik semakin terpacu untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Metode ekspositori yang diterapkan dengan tepat di MAN 1 Solok Plus Keterampilan telah membuktikan perannya sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan, terutama dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki pemahaman Islam yang kokoh. Pendekatan ekspositori adalah alat yang berguna untuk menjelaskan prinsip-prinsip inti yang ditemukan dalam ajaran Islam ketika mempelajari Hadits Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi yang efektif, efisien, dan terarah jika ada pengetahuan khusus yang dianggap penting untuk dipahami oleh siswa.

Selain itu, tujuan pembelajaran ekspositori adalah untuk menjamin keselarasan antara proses pembelajaran dengan persyaratan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, pendekatan ini membantu para pendidik dalam menyajikan konten yang selaras dengan persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Melalui penggunaan sumber daya pembelajaran yang bermanfaat dan format penyampaian yang terdefinisi dengan baik, siswa dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh, metadis, dan logis tentang materi pelajaran.

Salah satu faktor penting dalam pendidikan yang perlu dipikirkan dengan baik adalah pemilihan strategi dan teknik pengajaran. Tergantung pada bagaimana instruktur menerapkannya untuk menyajikan materi, setiap pendekatan menawarkan manfaat dan keampuhan yang unik. Sebagai salah satu pendekatan yang lugas dan terorganisir, teknik ekspositori sangat penting untuk meningkatkan kualitas informasi yang disajikan, terutama saat mempelajari Hadits dari Al-Qur'an.

Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan metode ekspositori pendidikan Al-Qur'an dan Hadits dapat meningkatkan hasil belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, serta membantu peserta didik memperoleh pemahaman agama yang lebih komprehensif dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek-aspek Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Ekspositori pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi makin maju, kecerdikan siswa yang semakin meningkat dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, perangkat pembelajaran telah berkembang pesat dalam sejarah pendidikan. Dinamika ini berdampak signifikan pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam penerapan metode ekspositori, yang menuntut penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Kualitas pengajaran, aksesibilitas sarana dan prasarana, metode guru, dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, beberapa elemen lain yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam metode ekspositori, guru berperan sebagai pusat pembelajaran, di mana informasi dan penjelasan diberikan disusun secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Peserta didik diarahkan untuk menyimak, memahami, serta

menginternalisasi materi dengan bimbingan langsung dari guru, sehingga mereka dapat menyerap informasi dengan lebih baik.

Efek positif yang dihasilkan selama dan setelah proses pembelajaran digunakan untuk mengukur kinerja prosedur, selain jumlah informasi yang disampaikan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang baru diperoleh dalam konteks dunia nyata. Dengan mempertimbangkan penerapan metode ekspositori secara efektif, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Bukan hanya sekadar menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga mampu membangun karakter, menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu agama, serta melatih pola pikir yang logis dan analitis bagi setiap siswa/siswi.

Observasi yang dilakukan mengungkapkan adanya hubungan timbal balik antar faktor internal dan eksternal memberikan dampak yang nyata terhadap keberhasilan metode ekspositori dalam proses pembelajaran. Faktor internal, seperti motivasi belajar peserta didik, kesiapan mental dan intelektual, serta gaya belajar yang dimiliki, sangat menentukan seberapa baik mereka dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kompetensi serta strategi pengajaran guru, serta keterampilan dalam menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, juga turut menjadi faktor internal yang mendukung keberhasilan metode ini.

Sementara itu, faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dukungan fasilitas pendidikan, ketersediaan sumber belajar, serta kebijakan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan penerapan metode ekspositori. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi sarana prasarana maupun atmosfer akademik yang positif, dapat membantu peserta didik lebih fokus dan antusias dalam menyerap ilmu yang diberikan.

Dari hasil tanggapan responden, mayoritas menyatakan bahwa faktor eksternal dan internal memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik teknik eksplanatori dalam mempelajari Hadis Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan teknik ekspositori bergantung pada sejumlah elemen yang bekerja sama satu sama lain, bukan hanya satu elemen saja. Untuk membuat pembelajaran Hadis Al-Qur'an lebih efisien, menarik, dan signifikan, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan keefektifan pendekatan ini dengan meningkatkan kompetensi pengajar, menyediakan fasilitas yang sesuai, dan meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar.

Keberhasilan pengajaran dengan metode ekspositori tercermin dari meningkatnya keinginan siswa untuk belajar mandiri, yang pada gilirannya meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Dengan kata lain, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung penerapan metode ekspositori, yang kemudian berdampak positif pada perkembangan kemampuan belajar siswa secara holistik.

Pengamatan penulis menunjukkan bahwa teknik ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dipengaruhi oleh faktor kurikulum dan non-kurikulum. Guru telah menerapkan berbagai kompetensi dasar yang berkaitan dengan kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran dengan metode ekspositori. Model ekspositori dipergunakan Oleh pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mencakup konten, keterampilan, dan nilai-nilai penting yang harus dipelajari siswa. Materi pembelajaran ini telah disusun dalam silabus, buku teks, dan dokumen kurikulum yang menjadi acuan utama.

Selain guru dan siswa, faktor lain seperti waktu dan tempat, wali kelas, serta buku pelajaran atau diktat juga berperan dalam mempengaruhi gaya ekspositori pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Keterampilan Plus Solok. Firman Lingga, guru bahasa Arab di sekolah tersebut, menyoroti pentingnya buku/diktat sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa. Menurutnya, buku teks dan diktat Keberhasilan belajar-mengajar dengan metode ekspositori sangat dipengaruhi. Hal ini pada akhirnya akan menentukan seberapa jauh siswa bisa berkembang dalam belajarnya.

Lebih jauh lagi, pencapaian tujuan pendekatan ekspositori di MAN 1 Solok Plus Keterampilan juga dapat dipengaruhi oleh keadaan kontekstual. Bertolak dari

wawasan penulis mengenai dampak unsur lingkungan terhadap metode pembelajaran yang mendidik

Penulis mengamati bahwa faktor lingkungan sangat memengaruhi penggunaan metode ekspositori dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Keterampilan Plus Solok. Lingkungan yang mendukung menjadi fondasi penting dalam memulai proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan kultum yang rutin diadakan setelah shalat Zuhur bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

2. Pembahasan.

a. Proses Penerapan Metode Ekspositori dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode ekspositori didasarkan teori behaviorisme menekankan peran aktif guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara sistematis dan terstruktur (Slavin & E, 2006). Menurut David Ausubel dalam teori belajar bermakna (meaningful learning), pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diberikan informasi secara logis dan bertahap sehingga dapat dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Ausubel, 1963).

Di kelas X MAN 1 Solok, teknik ekspositori dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits diterapkan melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan berfokus pada pemahaman mendalam. Instruktur akan memfasilitasi proses pembelajaran utama yang menyampaikan materi secara langsung dengan jelas dan terarah, memastikan setiap siswa dapat menyerap ilmu dengan optimal.

Awal pembelajaran ditandai dengan apersepsi, yaitu guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa atau kejadian terkini yang relevan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, ketertarikan, dan mempersiapkan siswa agar lebih siap menerima materi. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit, menjelaskan urgensi dan manfaat mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dalam membentuk karakter serta nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Pada tahap penyampaian materi, guru menyajikan penjelasan secara sistematis dan runtut melalui metode ceramah yang informatif, eksplorasi makna ayat dan hadis, serta penyampaian contoh konkret mengenai penerapan nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya. Untuk memperkuat pemahaman, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti papan tulis, presentasi interaktif, ataupun video edukatif yang mendukung pemaparan materi secara lebih menarik dan mudah dicerna. Pada tahap ini, siswa berperan aktif dalam mendengarkan, mencatat, dan menginternalisasi informasi yang disampaikan oleh guru (Jannah & Jannah, 2024).

Agar materi lebih mudah dipahami dan terpatut dalam ingatan siswa, guru tidak hanya menjelaskan secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata serta demonstrasi yang mendukung. Misalnya, guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan tartil untuk menunjukkan kaidah tajwid yang benar, menguraikan makna hadis secara mendalam, serta menghubungkan esensi kandungan ayat dan hadis dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Untuk memperkaya pengalaman belajar, guru membuka sesi tanya jawab dan diskusi interaktif yang memberi ruang bagi siswa untuk mengklarifikasi pemahaman, menggali perspektif yang lebih luas.

Untuk mengukur seberapa baik siswa telah memahami topik tersebut, instruktur memberikan penilaian sebagai langkah terakhir. Penilaian dapat berupa tugas tertulis, lisan, atau reflektif yang mengharuskan para siswa menguraikan materi yang telah mereka pelajari. Untuk memastikan pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga bermanfaat dalam pembentukan moral yang kuat, para pengajar mendorong siswa untuk merefleksikan, menyaring inti pembelajaran.

Pendekatan eksplanatori terfokus dan efisien memberikan dampak positif bagi siswa. Tujuannya adalah mengembangkan karakter yang memiliki kesadaran tinggi akan dimensi spiritualitas dalam kehidupan berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Metode ekspositori membantu siswa memahami materi secara sistematis. Namun, sebagian siswa kurang aktif dalam diskusi karena metode ini masih bersifat teacher-centered.

b. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa setelah Penerapan Metode Ekspositori

Penelitian ini mencakup survei dan observasi sebelum dan sesudah teknik ekspositori diterapkan untuk mengukur pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini memberikan penekanan yang kuat pada penyampaian materi oleh guru secara metodis dan terstruktur sehingga memudahkan pemahaman siswa

terhadap topik yang diajarkan. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar karena metode ekspositori memberikan penjelasan yang jelas dan langsung, sehingga mereka lebih mudah mengikuti alur pembelajaran. Penyampaian materi yang runtut dan didukung oleh media pembelajaran, seperti papan tulis, presentasi, dan video edukatif, juga berkontribusi dalam menarik perhatian siswa serta membantu mereka dalam mengingat dan memahami konsep yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam mencatat dan menyimak penjelasan guru membantu mereka dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih terarah.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada pula sebagian siswa yang masih kurang termotivasi. Hal ini diakibatkan oleh kecenderungan metode ekspositori yang berpusat pada guru, yang membatasi keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Dalam beberapa kasus, siswa hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk aktif berdiskusi atau mengeksplorasi materi secara mandiri.

Meskipun demikian, secara keseluruhan, penerapan metode ekspositori tetap mendapatkan hal baik pada motivasi belajar murid, terutama dalam hal pemahaman materi. Untuk mengatasi kendala dalam partisipasi siswa, guru dapat mengombinasikan metode ekspositori dengan strategi lain, seperti diskusi kelompok atau tanya jawab interaktif, untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dan untuk membuat lingkungan belajar lebih dinamis. Hasilnya, siswa kelas X dapat memperoleh manfaat lebih dari pendekatan ekspositori dalam hal motivasi dan hasil belajar.

Meskipun metode ekspositori meningkatkan motivasi belajar, beberapa siswa merasa kurang tertarik jika penyampaian materi terlalu panjang dan monoton. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan metode ini dengan strategi lain yang lebih interaktif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Metode Ekspositori

Keberhasilan implementasi metode ekspositori dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh Beragam faktor yang saling berhubungan, mulai dari peran guru,

kesiapan siswa, kondisi lingkungan belajar, hingga pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Sejauh mana pendekatan ekspositori dapat berfungsi dengan baik dan secara positif mempengaruhi pemahaman dan motivasi siswa untuk belajar ditentukan sebagian besar oleh masing-masing elemen ini.

1) Kompetensi dan Keterampilan Guru

Guru merupakan aktor utama dalam metode ekspositori, sehingga keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menyampaikan materi secara sistematis, jelas, dan menarik. Penguasaan materi yang mendalam memungkinkan guru tidak hanya sekadar menjelaskan, tetapi juga menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata siswa, memberikan contoh konkret, serta menyesuaikan pendekatan dengan tingkat pemahaman siswa. Selain penguasaan materi, keterampilan komunikasi guru juga menjadi aspek krusial. Guru yang mampu membangun suasana pembelajaran yang dinamis dan menarik akan lebih berhasil dalam menjaga perhatian serta minat belajar siswa.

2) Motivasi dan Partisipasi Siswa

Keberhasilan metode ekspositori sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan semangat siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi mudah memahami serta menyerap materi. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif atau tidak tertarik akan kesulitan memahami konsep-konsep penting.

3) Kualitas Media dan Sumber Belajar

Penggunaan sumber belajar yang sesuai juga berdampak pada keefektifan metode ekspositori. Konsep-konsep akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan papan tulis, slide presentasi, film instruksional, atau gambar visual. Media yang menarik akan meningkatkan retensi siswa terhadap materi yang diberikan dan mengurangi kebosanan dalam pembelajaran satu arah. Selain itu, sumber belajar yang bervariasi, seperti buku teks, jurnal, dan sumber digital, juga dapat memperkaya pemahaman siswa. Dengan ketersediaan referensi yang memadai, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam materi secara mandiri di luar kelas.

4) Lingkungan dan Fasilitas Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif sangat berperan dalam keberhasilan metode ekspositori. Ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang baik, serta ventilasi yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar (W. N. Nasution, 2017). Ketersediaan fasilitas pendukung, seperti proyektor, papan tulis, dan buku referensi, juga menjadi faktor penting dalam memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, kondisi kelas yang terlalu ramai, bising, atau minim sarana pembelajaran dapat menghambat penyampaian materi oleh guru dan menurunkan fokus siswa dalam memahami pelajaran.

5) Variasi dalam Penyampaian Materi

Salah satu tantangan dalam penerapan metode ekspositori adalah kecenderungannya yang monoton jika tidak divariasikan dengan strategi lain. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan metode ini dengan Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti kerja kelompok, analisis kasus, atau metode simulasi. Pendekatan berbeda dalam penyampaian mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan. Evaluasi dan Umpan Balik

Keberhasilan metode ekspositori juga ditentukan oleh bagaimana evaluasi dilakukan. Guru harus memastikan bahwa siswa sepenuhnya mengerti materi yang diajarkan dengan memberikan pertanyaan reflektif, latihan soal, atau tugas yang mendorong mereka untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari.

Guru harus memberikan kritik yang membangun kepada siswa untuk membantu mereka memahami tingkat pemahaman mereka dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan. Siswa yang mendapatkan evaluasi yang menekankan pada proses dan hasil pembelajaran akan lebih mampu berpikir kritis dan reflektif.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi metode ekspositori dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, melainkan merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor yang saling mendukung. Kompetensi guru, motivasi siswa, kualitas media pembelajaran, lingkungan yang kondusif, variasi strategi pembelajaran,

serta evaluasi yang tepat merupakan elemen-elemen yang berperan penting dalam memastikan efektivitas metode ini

D. KESIMPULAN

Penerapan teknik ekspositori dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 1 Solok melibatkan penyampaian materi secara metodis dan teratur oleh guru, dengan penekanan pada relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan siswa sebagai penerima informasi. Setelah penerapan teknik ekspositori, antusiasme siswa untuk belajar meningkat. Keberhasilan metode ekspositori dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi dan keterampilan guru, motivasi dan partisipasi siswa, kualitas media dan sumber belajar, lingkungan dan fasilitas belajar, variasi dalam penyampaian materi, serta evaluasi dan umpan balik. Penerapan pendekatan ekspositori akan efektif jika elemen-elemen pendukung dioptimalkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. Al. (2011). *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Model Purwokerto*. 1–71.
- Ausubel, D. P. (1963). *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune & Stratton.
- Dijwandono, & Wuryani, S. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Grasindo.
- Dimayati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dimayati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Jannah, R., & Jannah, N. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaksi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4).
- Mashudi, Safi'i, A., & Purwowidodo, A. (2013). *Desain Model Pembelajaran Inovasi Berbasis Konstruktivime (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Nasution, A. G. J. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Medan Johor. *Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora*, 1(1).
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran* (M. Si Drs.). Perdana Mulya Sarana.
- Observasi. *Kegiatan Pembelajaran Al-Quran Hadits MAN 1 Solok Plus Keterampilan*. Observasi: Desember 2024
- Rahmi, Fitri. *Wakil Bidang Kurikulum MAN 1 Solok Plus Keterampilan*. Wawancara: 10 Januari 2025

- Sinar. (2018). *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Slavin, & E, R. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice* (B. P. & Bacon (ed.)).
- Triza, Harnofa.. *Plt. Kepala MAN 1 Solok Plus Keterampilan*. Wawancara: 13 Januari 2025
- Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Ar-Ruzz Media.